

Tantangan dan Strategi Biro Pemberitaan Parlemen dalam Menjaga Citra DPR RI Selama Peralihan Pemerintahan

Rio Ferdinand¹, Farid Rusdi^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: rio.915210143@untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: farid@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 21-09-2025, revisi tanggal : 10-12-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 28-12-2025

Abstract

This study aims to examine the editorial strategies employed by the DPR RI Parliamentary News Bureau in maintaining and enhancing the image of the DPR RI during the period of governmental transition. The study adopts a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with editors and reporters, as well as observations of the DPR RI's official social media platforms. The findings indicate that the Parliamentary News Bureau applies Agenda Setting Theory and Propaganda Theory to guide and shape public opinion through news content that emphasizes strategic issues and the positive achievements of the DPR RI. Social media platforms, particularly Instagram and TikTok, serve as the primary channels for information dissemination, complemented by collaborations with external media to broaden audience reach. The study also identifies key challenges, notably the spread of fake news and misinformation, which are addressed through the rapid and neutral delivery of information. The evaluation of editorial performance is conducted routinely through satisfaction surveys, analysis of public engagement on social media, and the timeliness of news dissemination. Overall, this study offers insights that may be valuable for other government institutions in developing effective news strategies and managing institutional image.

Keywords: *editorial strategy, parliament, social media, Agenda Setting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi redaksi yang digunakan oleh Biro Pemberitaan Parlemen DPR RI dalam menjaga dan meningkatkan citra DPR RI selama masa pergantian pemerintahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan redaktur dan reporter, serta observasi terhadap media sosial resmi DPR RI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biro Pemberitaan Parlemen memanfaatkan teori Agenda Setting dan teori Propaganda untuk mengarahkan serta membentuk opini publik melalui pemberitaan yang berfokus pada isu-isu strategis dan capaian positif DPR RI. Media sosial, seperti Instagram dan TikTok, menjadi platform utama dalam penyebaran informasi, yang didukung oleh kerja sama dengan media eksternal untuk memperluas jangkauan. Penelitian ini juga menyoroti tantangan utama berupa berita bohong dan misinformasi, yang diatasi melalui penyampaian informasi secara cepat dan netral. Evaluasi keberhasilan dilakukan secara rutin melalui survei kepuasan, analisis keterlibatan masyarakat di media sosial, serta kecepatan penayangan berita. Penelitian ini memberikan wawasan bagi instansi pemerintahan lain dalam mengembangkan strategi pemberitaan dan manajemen citra.

Kata Kunci: strategi redaksi, parlemen, media sosial, Agenda Setting

1. Pendahuluan

Jurnalisme memiliki peran penting dalam membangun hubungan antara lembaga pemerintahan dan masyarakat. Sebagai salah satu pilar demokrasi, jurnalisme bertugas menyampaikan informasi yang akurat agar masyarakat memahami berbagai peristiwa yang terjadi. Dalam konteks ini, jurnalisme juga berfungsi dalam membentuk citra positif DPR RI. Pada era perkembangan teknologi saat ini, khususnya media sosial, jurnalisme menghadapi kondisi layaknya pisau bermata dua, yang dapat menjadi peluang sekaligus tantangan. Berdasarkan data yang dirilis oleh We Are Social dan Hootsuite pada tahun 2024, media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook merupakan platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi peluang bagi Biro Pemberitaan Parlemen, sebagai media internal DPR RI, untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi Biro Pemberitaan Parlemen dalam menjaga citra lembaga selama masa pergantian pemerintahan serta menggunakan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data untuk mendukung penelitian ini dan menggali lebih dalam strategi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan beberapa teori yaitu T Agenda Setting dan Teori Propaganda. Teori Agenda Setting sendiri dikenalkan oleh McCombs dan Shaw pada tahun 1972, teori ini menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menentukan isu yang dianggap penting oleh publik. Dalam penelitian ini Biro Pemberitaan Parlemen menggunakan teori ini untuk menyoroti capaian positif guna membentuk opini publik yang lebih baik.

Sedangkan Teori Propaganda sendiri merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memengaruhi opini, sikap, dan perilaku publik melalui penyebaran pesan. Harold Lasswell menjelaskan bahwa propaganda menggunakan simbol-simbol signifikan untuk membentuk perilaku kolektif. Fungsi utama propaganda adalah mengatur dan mengarahkan opini publik dalam konteks sosial yang dinamis. Dalam penelitian ini, teori propaganda relevan untuk memahami bagaimana Biro Pemberitaan Parlemen menyusun narasi yang mendukung citra positif DPR RI melalui media sosial dan platform lainnya. (Bachtiar et al., 2016). Penelitian ini juga menggunakan teori strategi, Strategi didefinisikan oleh Stephanie K. Marrus dalam (Hermawan, 2022) sebagai suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Terdapat tiga tahapan dalam strategi. Pertama, perumusan strategi, yang merupakan langkah awal dalam proses strategi. Pada tahap ini, para perancang dan perumus strategi menganalisis secara cermat peluang dan tantangan yang berasal dari faktor eksternal organisasi, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, implementasi strategi, yang melibatkan pengembangan budaya organisasi yang mendukung strategi, pembentukan struktur organisasi yang efisien, penyesuaian arah kebijakan, penyusunan anggaran, serta pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi yang relevan. Ketiga, evaluasi strategi, yang merupakan tahapan terakhir dalam proses strategi. Tahap ini diperlukan untuk mengukur kembali tingkat keberhasilan strategi yang telah dijalankan, sehingga dapat menjadi dasar dalam penetapan tujuan dan strategi pada periode berikutnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan situasi, kondisi, serta hubungan yang ada (Rusandi & Rusli, 2021). Fokusnya adalah pada proses redaksi dalam menentukan topik, memilih judul, dan tata penulisan berita yang diterbitkan setiap hari. Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memahami permasalahan objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011), pengumpulan data adalah langkah strategis karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Peneliti melakukan wawancara dengan satu orang reporter dari divisi Media Cetak dan Sosial DPR RI. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara bersama Redaktur Website di Bagian Media Cetak dan Media Sosial, Biro Pemberitaan Parlemen, Setjen DPR RI guna mendapatkan jawaban lebih lengkap.

Data sekunder di dalam penelitian ini bersumber dari proses observasi dari berbagai macam sosial media yang dikelola oleh divisi Media Cetak dan Sosial DPR RI seperti Instagram, Facebook, Twitter(X), dan Youtube tentang tanggapan masyarakat dengan konten konten yang sudah dihadirkan di media sosial tersebut. Kemudian ditambah juga sumber sumber lainnya yang mendukung. Observasi adalah aktivitas mencatat suatu peristiwa/gejala dengan bantuan alat/instrumen untuk mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Pernyataan ini di kemukakan oleh Morris dalam (Syamsudin, 2015).

Pengertian subjek & objek penelitian menurut Sugiyono dalam (Tanujaya, 2017) adalah subjek penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai yang melekat pada orang, objek, atau kegiatan tertentu yang memiliki variabel yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah Bagian Media Cetak dan Media Sosial DPR RI. Peneliti akan mengajukan pertanyaan mendalam kepada sejumlah reporter yang bertugas memproduksi berita untuk website resmi DPR RI maupun media sosial resmi DPR RI. Divisi ini dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat, khususnya melalui media sosial. Dengan demikian, citra DPR RI di mata publik sangat bergantung pada isi berita dan konten yang diproduksi serta disebarluaskan oleh divisi ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai pendekatan yang berbeda. Keabsahan dalam penelitian ilmiah berkaitan dengan kriteria yang menentukan apakah pengetahuan yang dihasilkan dapat dinyatakan sah atau benar. Kebenaran dalam konteks ini bersifat nilai (aksiologis) dan relasional, yang berarti merupakan kesesuaian antara ide dan kenyataan. Salah satu bentuk kebenaran tersebut adalah korespondensi, yaitu kesesuaian antara pernyataan atau konsep yang dikemukakan dengan realitas yang ada. (Gunawan, 2013)

Dalam jenis penelitian kualitatif, pengolahan data setelah data dikumpulkan atau selesai tidak perlu dilakukan sebaliknya, data yang sudah ada dapat diproses dan dianalisis secara bersamaan. Miles & Huberman dalam (Warsono et al., 2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. ada tiga tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a) **Reduksi Data**
Miles dan Huberman dalam (Novelita et al., 2019) Data yang direduksi terdiri dari seluruh data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data jika diperlukan.
- b) **Penyajian Data**
Penyajian data atau informasi merupakan fungsi penyusunan laporan penelitian, dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengatur kumpulan data dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya. (Millah et al., 2023).
- c) **Penarikan kesimpulan**
Tahap ini merupakan tahapan menarik kesimpulan dari semua data yang sudah di kumpulkan sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami arti, keteraturan, pola, penjelasan, sebab akibat, atau alur. Sebelum penarikan kesimpulan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan sebelumnya.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua narasumber, diketahui bahwa peliputan yang dilakukan oleh reporter Bagian Media Cetak dan Media Online bertujuan untuk menginformasikan seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam maupun di luar Gedung DPR RI. Kegiatan tersebut meliputi peliputan rapat, sidang, kunjungan kerja, serta berbagai agenda lainnya yang kemudian dipublikasikan melalui situs resmi DPR RI. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat luas guna mengurangi penyebaran hoaks dan misinformasi, sekaligus menjaga citra DPR RI. Tidak hanya menyajikan informasi formal, media sosial resmi DPR RI juga memuat konten-konten kreatif yang dirancang untuk menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan publik.

Biro Pemberitaan Parlemen menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga citra DPR RI di mata masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah maraknya hoaks dan misinformasi yang berpotensi merusak citra lembaga. Selain itu, opini publik juga sulit dikendalikan karena sering kali dipengaruhi oleh informasi viral yang belum tentu memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Biro Pemberitaan Parlemen memiliki target audiens yang mencakup masyarakat umum, wartawan, anggota DPR RI, serta lembaga pemerintahan, dengan fokus khusus pada generasi muda melalui media sosial. Media yang digunakan dalam penyebaran informasi meliputi website resmi DPR RI, majalah, buletin, televisi, radio, serta media sosial seperti Twitter, Instagram, TikTok, dan YouTube. Melalui keberadaan Koordinatoriat Wartawan Parlemen, Biro Pemberitaan Parlemen menjalin kerja sama dengan berbagai media eksternal. Kerja sama ini dilakukan karena media eksternal memiliki jangkauan yang lebih luas dan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan opini publik, mengingat penyajiannya yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pada tahun 2023, Subbagian Media Cetak telah menjalin kerja sama dengan 42 media cetak dan 48 media online guna memperkuat pemberitaan.

Gambar 1. Media Mitra Biro Pemberitaan Parlemen

MEDIA CETAK		MEDIA ONLINE	
1	MEDIA INDONESIA	1	KOMPAS.COM
2	KOMPAS	2	LIPUTANG.COM
3	SINDO	3	MEDIA INDONESIA.COM
4	RAKYAT MERDEKA	4	SUARA.COM
5	JAWA POS	5	REPUBLIKA.CO.ID
6	JATENG POS	6	ANTARANEWS.COM
7	SURABAYA PAGI	7	TEMPO.CO
8	KABAR BANTEN	8	TRIBUNNEWS.COM
9	RADAR BEKASI	9	DETIK.COM
10	RADAR BANDUNG	10	JURNAS.COM
11	RADAR SURABAYA	11	BERITABUANA.CO
12	RADAR BANYUWANGI	12	REALITARAKYAT.CO
13	RADAR BANTEN	13	AKURAT.COM
14	RADAR SURABAYA	14	FAKTANEWS.COM
15	RADAR JOGLJA	15	SEPUTARNUSANTARA.COM
16	RADAR PALEMBANG	16	PAKUANRAYA.COM
17	RADAR BANGSA	17	MEDPOLINDO.COM
18	RADAR SUMBAWA	18	WIKIPARLEMEN.COM
19	BANTEN RAYA	19	KABARDPR.COM
20	SURYA	20	AKTUAL.COM
21	LAMPUNG POST	21	SINPO.ID
22	JAWA POSMETROPOLITAN	22	POLITIKPARLEMEN.COM
23	MEMORANDUM	23	VIVA.CO.ID
24	POS KOTA	24	MONITORINDONESIA.COM
25	R. TULLING AGUNG/BUTAR	25	RIAU MANDIRI.CO
26	LOMBOK POST	26	KORANSATU.ID
27	SUARA NTB	27	INLAH.COM
28	PAKLIAN RAYA	28	TIMESINDONESIA.COM
29	SINAR INDONESIA BARU	29	REPOTASEBSIS.COM
30	WASPADA	30	WBINDONESIA.COM
31	HARIAN TERBIT	31	PKIRAN RAKYAT.COM
32	MAJALAH FIVE	32	CAKAPLAH.COM
33	LOMBOK POST	33	JAKCITYNEWS.COM
34	TANGERANG EKSPRES	34	INDOZONE.ID
35	TREBUN JABAR	35	SINDONEWS.COM
36	TREBUN TIMUR	36	TVONE.COM
37	SRINJAJAYA POST	37	PANTAU.COM
38	WARTA KOTA	38	SUMSELUPDATE.COM
39	BANJARMASIN POS	39	POSKOTA.CO.ID
40	HALLIAN	40	SUARAINVESTOR.COM
41	POS KUPANG	41	WASPADA.COM
42	MAJALAH TRUSTNEWS	42	PADANGKITA.COM
		43	FALJARASIA.CO
		44	VOID
		45	NUSANTARTV.COM
		46	CNN.COM
		47	KATAKINI.COM
		48	PUTAINDONESIA.COM

Sumber: Laporan Kinerja Biro Pemberitaan Parlemen di tahun 2023

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh Biro Pemberitaan Parlemen dalam memproduksi dan mendistribusikan konten melalui berbagai media resmi. Strategi-strategi tersebut meliputi: Pertama, pemanfaatan berbagai platform media sosial seperti TikTok, Facebook, Instagram, dan Twitter (X) dengan menyasar generasi muda yang aktif menggunakan media sosial. Konten yang disajikan berfokus pada penyebaran informasi mengenai sidang pengambilan keputusan, agenda rapat, serta berbagai konten kreatif lainnya. Strategi ini bertujuan untuk mempercepat distribusi informasi kepada masyarakat sekaligus meminimalkan penyebaran hoaks dan misinformasi. Kedua, penyampaian informasi yang berlandaskan kaidah jurnalistik dengan menekankan prinsip netralitas dan tidak memihak kepada individu maupun fraksi tertentu. Informasi disampaikan melalui narasi yang seimbang, yang memuat sudut pandang pro dan kontra tanpa menghilangkan fakta utama. Ketiga, pelaksanaan rapat redaksi mingguan yang melibatkan Media Cetak dan Media Sosial, Televisi dan Radio, serta Bagian Penerbitan. Rapat ini membahas isu-isu yang berpotensi berdampak langsung terhadap pembentukan citra positif DPR RI.

Keempat, Biro Pemberitaan Parlemen menjalin kerja sama dengan media eksternal melalui Koordinatoriat Wartawan Parlemen (KWP). Kerja sama ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada wartawan media swasta melakukan wawancara dengan anggota DPR RI di lingkungan parlemen. Selain itu, liputan media eksternal yang memiliki jangkauan luas dimanfaatkan untuk memperkuat daya sebar dan pengaruh informasi yang dipublikasikan. Kelima, evaluasi strategi dilakukan secara rutin dengan menggunakan sejumlah indikator, seperti tingkat keterlibatan publik di media sosial (jumlah pengikut, jumlah penonton, dan tingkat *engagement*), kecepatan penayangan berita, serta indeks kepuasan anggota DPR RI. Evaluasi ini bertujuan untuk menyesuaikan strategi komunikasi selanjutnya agar semakin efektif dalam Kembangan dan menjaga citra DPR RI.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, strategi-strategi yang digunakan oleh Biro Pemberitaan Parlemen dapat dikaitkan dengan teori *agenda setting*, teori propaganda, dan konsep jurnalisme online. Pemanfaatan berbagai media online dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dilakukan melalui beragam platform digital. Informasi yang disajikan berfokus pada agenda-agenda utama DPR RI, seperti

capaian legislasi, fungsi pengawasan, serta penyaluran aspirasi masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengarahkan perhatian publik pada aspek-aspek positif DPR RI, sejalan dengan teori *agenda setting* yang menyatakan bahwa media memiliki pengaruh kuat dalam membentuk isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat.

Penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran pesan juga selaras dengan teori propaganda, yang memandang media sebagai alat komunikasi yang efektif untuk memengaruhi khalayak dalam skala besar. Konten-konten seperti infografis, video singkat, dan siaran langsung dimanfaatkan sebagai instrumen untuk membangun citra DPR RI sebagai lembaga yang transparan dan terbuka kepada publik. Kecepatan penyampaian informasi merupakan salah satu karakteristik utama jurnalisme online. Dalam perspektif teori propaganda, kecepatan ini berfungsi untuk mengendalikan arus informasi sebelum berkembangnya opini negatif di ruang publik. Hal ini menunjukkan bahwa Biro Pemberitaan Parlemen berupaya memastikan informasi resmi dipublikasikan secara cepat melalui media sosial, sehingga masyarakat memperoleh informasi yang telah dikurasi oleh tim redaksi sebelum hoaks atau informasi negatif menyebar luas.

Untuk memperluas jangkauan audiens, Biro Pemberitaan Parlemen juga menjalin kerja sama dengan berbagai media eksternal. Dalam konteks jurnalisme online, media eksternal memiliki jangkauan audiens yang lebih luas dan beragam, sehingga dapat berfungsi sebagai perpanjangan dari strategi propaganda yang dijalankan. Selain menyebarkan fakta, media eksternal juga berperan dalam mendistribusikan narasi yang telah direncanakan, sehingga informasi dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara lebih efektif.

4. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa Biro Pemberitaan Parlemen memiliki beragam strategi dalam produksi dan distribusi konten yang dipublikasikan melalui berbagai media yang dikelolanya. Strategi-strategi tersebut mengandung unsur yang berkaitan dengan teori *agenda setting*, teori propaganda, serta konsep jurnalisme online. Pemberitaan mengenai aktivitas DPR RI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya pembentukan citra publik dan pengarah opini publik, sehingga perhatian masyarakat tertuju pada aspek-aspek tertentu yang ingin ditonjolkan oleh DPR RI.

Pemanfaatan media sosial memungkinkan penyebaran informasi dilakukan secara cepat dan menjangkau khalayak yang luas. Selain menyajikan informasi utama terkait kegiatan keparlemen, Biro Pemberitaan Parlemen juga menghadirkan konten-konten kreatif yang dirancang untuk menarik minat generasi muda. Di sisi lain, kerja sama dengan media eksternal menjadi salah satu strategi penting untuk memperluas jangkauan distribusi informasi sekaligus memperkuat narasi yang telah direncanakan sebelumnya.

Biro Pemberitaan Parlemen juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan maraknya penyebaran hoaks dan misinformasi yang berkaitan dengan pemerintahan. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi yang diterapkan antara lain penyampaian informasi secara cepat, akurat, dan netral, sehingga dapat menekan penyebaran hoaks serta memastikan masyarakat memperoleh informasi yang sesuai dengan fakta. Selain itu, evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan strategi komunikasi yang telah diterapkan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Bachtiar, A., Hikmah Perkasa, D., Rizki Sadikun, M., Arjuna Utara No, J., Tomang, T., Jeruk, K., & Barat, J. (2016). Peran Media Dalam Propaganda. *Peran Media Dalam Propaganda Jurnal Komunikologi*, 13, 78.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.
- Hermawan, B. (2022). *Strategi Redaksi Jejamo.Com Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Kriminal*.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Novelita, R., Luthfie, M., & Fitriah, M. (2019). Komunikasi Budaya Melalui Prosesi Perkawinan Adat Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Komunikatio*, 5(2), 35–40. <https://doi.org/10.30997/jk.v5i2.1752>
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Tanujaya, C. (2017). *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*. 2(April).
- Warsono, H., Astuti, R. S., & Ardiyansyah. (2022). *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti*.